

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rheumatoid arthritis merupakan suatu penyakit autoimun yang ditandai dengan terdapatnya sinovitis erosif simetrik yang walaupun terutama mengenai jaringan persendian, seringkali juga melibatkan organ tubuh lainnya. Penyakit ini melibatkan semua kelompok ras dan etnik dunia (Daud R., 2006).

Ia mempunyai distribusi seluruh dunia dengan prevalensi 1-2%. Prevalensi ini meningkat dengan umur, mencapai 5% pada wanita berumur lebih dari 55 tahun. Mean insidensi di Amerika Serikat adalah 70 per 100,000 per tahun. Walaupun faktor genetik, hormon seks, infeksi dan umur telah diketahui berpengaruh kuat dalam menentukan pola morbiditas penyakit ini, hingga etiologi RA yang sebenarnya tetap belum dapat diketahui dengan pasti .

Protein C-Reaktif (CRP) merupakan salah satu dari beberapa protein yang sering disebut sebagai protein fase akut dan digunakan untuk memantau perubahan-perubahan dalam fase inflamasi akut yang dihubungkan dengan banyak penyakit infeksi dan penyakit autoimun. CRP ditemukan sekitar 70 tahun yang lalu oleh para ilmuwan dengan menyelidiki respons *inflammatory* manusia. CRP merupakan uji non-spesifik tetapi keberadaan CRP mendahului peningkatan LED selama inflamasi dan nekrosis lalu segera kembali ke kadar normalnya.

Laju endap darah (LED) atau dalam bahasa inggrisnya Erythrocyte Sedimentation Rate (ESR) merupakan salah satu pemeriksaan rutin untuk darah. Proses pemeriksaan sedimentasi (pengendapan) darah ini diukur dengan memasukkan darah kita ke dalam tabung khusus selama satu jam. Makin banyak sel darah merah yang mengendap maka makin tinggi LED-nya. Tinggi ringannya nilai pada LED memang sangat dipengaruhi oleh keadaan tubuh kita, terutama saat terjadi radang. Namun ternyata orang yang anemia, dalam kehamilan dan para lansia pun memiliki nilai LED yang tinggi. Jadi

pemeriksaan Laju Endap Darah (LED) masih termasuk pemeriksaan penunjang yang tidak spesifik untuk satu penyakit.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah "bagaimanakah perbandingan sensitivitas dan spesifisitas CRP dalam darah pasien Rheumatoid Arthritis di RSUD Pirngadi, Medan dibanding sensitivitas dan spesifisitas LED?".

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui perbedaan sensitivitas dan spesifisitas pemeriksaan CRP dan LED pada pasien RA di RSUD Pirngadi.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui sensitivitas pemeriksaan CRP dan LED pada pasien RA di RSUD Pirngadi, Medan.
2. Mengetahui spesifisitas pemeriksaan CRP dan LED pada pasien RA di RSUD Pirngadi, Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk:

- a. Dijadikan bahan bacaan dan sumber rujukan umum.
- b. Memberikan informasi lebih mendalam tentang kaitan penyakit Rheumatoid Arthritis dengan pemeriksaan darah, terutama CRP dan LED.
- c. Memberi saran dan meningkatkan pengetahuan tentang akurasi kadar CRP dan LED sebagai penunjang diagnosa.

d. Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian.